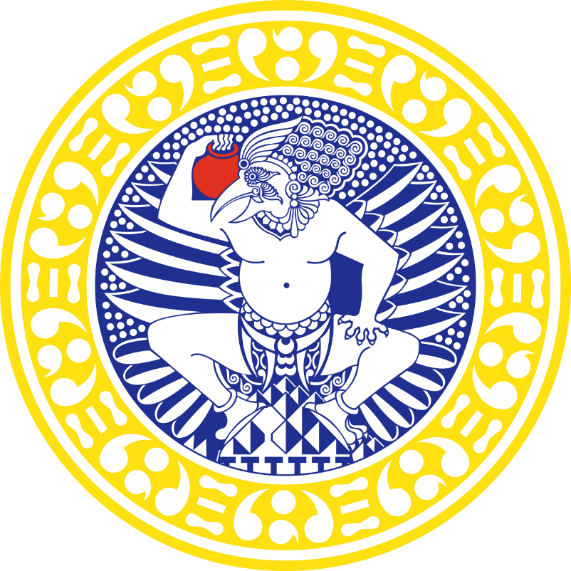
**MAKALAH**

“Perkembangan Digital Archive di Indonesia”

Ditunjukaan untuk memenuhi tugas mata kuliah Tata Kelola Arsip (TKA)

Dosen Pengajar : ENDANG GUNARTI,, Dra., M.I.Kom.



Oleh Kelompok 7 :

1.FENNY WAHYUNINGTIAS 071911633061

2.EGI MARCHIO WIBISONO 071911633062

3.NA ARINA ELHAQ FIDATAMA 071911633063

4.NOVALDENO RAIHAN RAMADHAN 071911633064

5.TUTIK ANJARWATI 071911633065

6.EVA KRISJAYANTI 071911633066

7.HANIFAH NUR ZAKIYANTI 071911633067

8.NUR ISNAINI FRANSISKA MAHESWARA 071911633068

9.BAYU NUSWANTORO 071911633069

10.RAFI ARKHAB ASTAMA 071911633070

ILMU INFORMASI DAN PERPUSTAKAAN

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS AIRLANGGA

2020

# ABSTRAK

Penulisan makalah ini bertujuan untuk membahas tentang perkembangan arsip digital di Indonesia yang mana meliputi proses penciptaan arsip digital di Indonesia dan permasalahan mengapa digital arsip di Indonesia berkembang lambat. Arsip dapat tercipta dari setiap kegiatan yang dilakukan oleh lembaga-lembaga, institusi maupun perorangan. Arsip juga memberikan pengertian yaitu suatu informasi yang tersimpan atau terekam baik melalui media kertas maupun media elektronik dan keberadaannya juga tidak muncul begitu saja, akan tetapi arsip lahir secara di sengaja karena arsip merupakan bukti maupun kumpulan dari kegiatan yang telah dilakukan. Permasalahan pengelolaan arsip yang ada dapat mengenai bagaimana penciptaan arsip, temu balik, pengelolaan arsip sampai penyebaran arsip. Pada saat ini di Indonesia sudah mengalami perkembangan yang sangat maju dan mulai memasuki era digital yang ditandai dengan perkembangan teknologi informasi yang meningkat dan bergerak cepat. Hampir semua bidang di dalam kehidupan masyarakatnya dipengaruhi oleh teknologi yang menggunakan komputer dan jaringan internet. Saat ini internet telah menjadi rujukan utama dan menjadi pusat dari segala informasi yang dibutuhkan oleh manusia. Internet adalah hubungan antar komputer yang saling berjaringan dari seluruh dunia. Menurut Purbo (2006), secara sederhana internet adalah jaringan dari jaringan. Konsep yang saling terhubung ini menjadikan internet sebagai jaringan yang sangat besar, sehingga memiliki banyak manfaat antara lain saling bertukar informasi. Kadir (2003) mengatakan bahwa sebuah organisasi dapat melakukan pertukaran informasi secara internal ataupun melakukan pertukaran informasi secara eksternal dengan organisasi lain. Perkembangan teknologi komputer dan internet yang terjadi ini, secara tidak langsung mempengaruhi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan informasi yang meningkat. Kebutuhan informasi di masyarakat merupakan sesuatu yang tidak dapat diabaikan dan telah menjadi bagian dalam kegiatan sehari-hari. Informasi yang berada di tengah kehidupan masyarakat tersedia dalam berbagai macam dokumen berbentuk tercetak maupun elektronik yang dikenal dengan istilah arsip.

Kata kunci : arsip digital, proses penciptaan arsip digital, pengelolaan arsip, penyebaran arsip

**ABSTRACT**

The writing of this paper aims to discuss the development of digital archives in Indonesia which includes the process of creating digital archives in Indonesia and the issues why digital archives in Indonesia are developing slowly. Archives can be created from every activity carried out by institutions nor individuals. The archive also provides an understanding that is information stored or recorded either through paper media or electronic media and its existence does not just appear, but the archive was born intentionally because the archive is evidence nor a collection of activities that have been carried out. Problems with managing existing archives can be about how to create archives, retrieval, archive management to the distribution of archives. At this time in Indonesia has experienced a very advanced development and began to enter the digital era marked by the development of information technology that is increasing and moving fast. Almost all fields in people's lives are influenced by technology that uses computers and internet networks. Today the internet has become the main reference point and is the center of all information needed by humans. The internet is a network of interconnected computers from all over the world. According to Purbo (2006), simply the internet is a network of networks. This interconnected concept makes the internet a very large network, so it has many benefits including exchanging information. Kadir (2003) says that an organization can exchange information internally or exchange information externally with other organizations. The development of computer technology and the internet is happening, indirectly affecting the public in meeting the increasing information needs. Information needs in the community is something that cannot be ignored and has become a part of daily activities. Information in the midst of people's lives is available in a variety of printed and electronic documents known as archives.

Key word: digital archive, digital archive creating process, archive management, archive distribution

# DAFTAR ISI

[ABSTRAK i](#_Toc42378272)

[DAFTAR ISI ii](#_Toc42378273)

[BAB I 1](#_Toc42378274)

[PENDAHULUAN 1](#_Toc42378275)

[1.1. Latar Belakang Masalah 1](#_Toc42378276)

[1.2. Rumusan Masalah 2](#_Toc42378277)

[1.3. Tujuan 2](#_Toc42378278)

[1.4. Manfaat 2](#_Toc42378279)

[BAB II 3](#_Toc42378280)

[PEMBAHASAN 3](#_Toc42378281)

[2.1 Proses Penciptaan Arsip di Indonesia 3](#_Toc42378282)

[2.2 Perkembangan Digital Archive yang Lambat di Indonesia 5](#_Toc42378283)

[2.3 Dampak dari Arsip digital di Indonesia 8](#_Toc42378284)

[BAB III 11](#_Toc42378285)

[PENUTUP 11](#_Toc42378286)

[3.1 Kesimpulan 11](#_Toc42378287)

[3.2 Saran 11](#_Toc42378288)

[DAFTAR PUSTAKA 12](#_Toc42378289)

# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang Masalah

Arsip merupakan suatu informasi yang tersimpan atau terekam dengan baik melalui media kertas maupun media elektronik. Keberadaan dan kemunculan arsip tidak terjadi begitu saja, akan tetapi arsip lahir secara disengaja karena arsip merupakan bukti maupun kumpulan dari kegiatan yang telah dilakukan oleh lembaga-lembaga, institusi maupun perorangan. Dengan adanya arsip ini dapat memudahkan dalam pengumpulan informasi dan temu baliknya. Supaya semua itu dapat berjalan sebagaimana fungsinya, maka dibutuhkan suatu sistem pengelolaan kearsipan yang dapat memudahkan dalam melakukan perawatan dan penyimpanan suatu arsip. Saat ini, perkembangan arsip sudah beriringan dengan perkembangan teknologi informasi, sehingga muncul istilah arsip digital.

Jika dilihat dari arti kata, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahwa istilah digital “berhubungan dengan angka-angka untuk sistem perhitungan tertentu”. Sementara jika dikaitkan dengan istilah digitalisasi, digitalisasi adalah “proses pemberian atau pemakaian sistem digital.” Maka, dari arti kata digitalisasi, istilah digitalisasi arsip adalah dalam konteks medianya. Dimana arsip disimpan dalam bentuk digital, sehingga disebut sebagai arsip digital.

Dengan demikian yang dimaksud arsip digital adalah data (arsip) yang dapat disimpan dan ditransmisikan dalam bentuk terputus-putus, atau dalam bentuk kode-kode biner yang dapat dibuka, dibuat atau dihapus dengan alat komputasi yang dapat membaca atau mengolah data dalam bentuk biner, sehingga arsip dapat dipergunakan atau dimanfaatkan. Data-data yang dapat diolah dalam bentuk digital dapat berupa gambar, suara, video, tulisan atau data lainnya yang dapat dijadikan sebagai sebuah data dalam sehingga dapat diolah dalam program komputasi dan disimpan dalam penyimpanan data digital.

Arsip yang disimpan dalam bentuk digital memerlukan perlakuan yang berbeda dengan arsip fisik aslinya. Arsip tersebut tidak dapat dibaca secara langsung tanpa menggunakan alat bantu pembaca media digital, seperti komputer atau lainnya. Media pembaca data digital yang saat ini populer antara lain: Hard Disk Drive (HDD), kartu penyimpanan, SSD atau bentuk lainnya. Sementara media penyimpanan digital yang sekarang umum digunakan adalah menggunakan harddisk, karena memiliki kapasitas yang besar, harga yang relatif murah, daya tahan yang cukup baik, dan dapat dintegrasikan ke dalam sistem server komputer.

Perkembangan arsip digital di Indonesia sendiri tidak terlalu bagus. Masih banyak masyarakat Indonesia yang masih tidak mengetahui arsip digital. Di Indonesia, arsip digital hanya diketahui oleh kalangan tertentu, seperti pihak perusahaan dan institusi terkait. Padahal potensi dari arsip digital sangatlah luas dan jika dimanfaatkan denan baik dapat mempermudah segala urusan sehari-hari, bahkan sampai keperluan yang penting sekalipun. Misalnya data diri kependudukan, dan segala dokumen penting lainnya seperti surat tanah, akta dan lain-lain. Meski demikian, ada beberapa pihak yang sudah menerapkan penggunaan arsip digiyal, bahkan menawarkan jasa manajemen arsip digital. Meskipun demikian, seperti yang sudah disebutkan tadi, penggunaan arsip digital masih bisa diperluas lagi. Sehingga keuntungannya bisa dirasakan berbagai kalangan masyarakat di Indonesia. Namun lagi, tentu saja penerapannya tidak akan mudah, mengingat diperlukannya berbagai persiapan dan fasilitas yang mendukung.

Seiring perubahan zaman, teknologi berkembang pesat dan bisa mempengaruhi kehidupan kita, salah satunya adalah di bidang kearsipan. Perkembangan teknologi komputer dan internet dapat memberikan pengaruh pada bidang kearsipan, yaitu : (1) Perubahan cara bekerja, (2) Perubahan cara berkomunikasi, (3) Perubahan persepsi tentang efisiensi, (4) Perubahan dalam penciptaan, pengelolaan, dan penggunaan informasi atau arsip, (5) Perubahan bagi arsiparis dalam mengelola arsip (Desi Pratiwi, 2012).

Pengaruh tersebut memberikan dampak langsung pada kegiatan pengarsipan, sehingga pengelolaan arsip dapat dilakukan secara elektronik. Pengelolaan arsip secara elektronik ini biasa disebut dengan arsip digital, yaitu suatu arsip yang disimpan dalam media penyimpanan data digital dan diolah dalam program komputer. Teknologi informasi yang dapat digunakan untuk melakukan pengelolaan arsip saat ini dikenal dengan nama Electronic Filing System (EFS). Maka dari itu, kami akan memaparkan isi mengenai arsip digital terutama perkembangan dan dampaknya di Indonesia..

## 1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, dapat disimpulkan beberapa rumusan masalah, yaitu :

1.Bagaimana proses penciptaan arsip digital di Indonesia?

2.Mengapa perkembangan arsip digital lambat di Indonesia?

3.Apa dampak arsip digital di Indonesia?

## 1.3. Tujuan

Dari rumusan masalah tersebut, dapat disimpulkan tujuannya, di antara lain :

1.Untuk mengetahui proses penciptaan arsip digital di Indonesia

2.Untuk mengetahui perkembangan arsip digital lambat di Indonesia

3.Untuk mengetahui dampak arsip digital di Indonesia

## 1.4. Manfaat

Adapun manfaat dari penulisan makalah ini adalah sebagai berikut:

1.Sebagai referensi untuk mengetahui proses penciptaan arsip digital.

2.Memberikan pemecahan masalah terhadap perkembangan arsip digital yang lambat di Indonesia.

3.Memberikan pengetahuan tentang dampak dari adanya arsip digital.

# BAB II

# PEMBAHASAN

## 2.1 Proses Penciptaan Arsip di Indonesia

Arsip merupakan catetan yang ber fungsi sebagai memori Di dalam suatu Lembaga atau institusi Keberadaan arsip ini mempunyai tujuan untuk mengumpulkan informasi dan memudahkan temu kembalinya. Jadi arsip memiliki peran yang sangat penting Di dalam suatu lembaga atau institusi.Pada saat ini di Indonesia sudah mengalami perkembangan yang sangat maju dan mulai memasuki era digital yang ditandai dengan perkembangan teknologi informasi yang meningkat dan bergerak cepat. Sehingga tidak heran jika semua semua bidang Di dalam kehidupan khusus ya Di indonesia menggunakan komputer dan jaringan internet. Perkembangan internet ini secara tidak langsung juga mempengaruhi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan Informasi yang meningkat. Kebutuhan Informasi Di masyarakat merupakan sesuatu yang tidak dapat diabaikan atau sudah menjadi kebutuhan Di dalam masyarakat dalam kehidupan sehari hari. seperti saat ini indonesia menciptakan Arsip dalam bentuk digital.

Arsip digital adalah arsip yang diciptakan dan digunakan dalam bentuk elektronik. Arsip digital dapat berasal dari arsip tercetak yang dikonversi menjadi digital atau arsip yang memang “lahir” dalam bentuk digital. Dalam pengelolahan arsip digital yang merupakan hasil alih media dari arsip tercetak. Tata cara pengelolaannya mengikuti bentuk asalnya. Sehingga apabila arsip tercetaknya sudah perlu untuk dimusnahkan, maka bentuk digitalnya juga perlu dimusnahkan. Karena pada dasarnya kegiatan mengalih media arsip adalah hanya untuk membantu dalam melestarikan arsip tersebut.

Arsip elektronik adalah informasi yang direkam dan disimpan dalam media elektronik dengan wujud digital. Proses penciptaan arsip dilakukan dengan 2 cara , yaitu :

1. Penciptaan arsip secara otomatis, dan penciptaan arsip dengan cara transformasi digital. Penciptaan arsip secara otomatis ini dapat dilakukan dengan menggunakan alat – alat elektronik yang di awali dengan proses scan, audio, rekam video, dan komputer.
2. Penciptaan arsip dengan cara transformasi digital sering disebut juga proses digitalisasi. Dimana proses penciptaan arsip elektronik dari arsip konvensional dengan tujuan untuk melindungi arsip konvensional dari kerusakan fisik.

Tahap-tahap pengelolaan arsip mulai dari arsip konvensional ke arsip digitalisasi ada lima tahapan, yaitu :

1. Tahap pemilihan arsip Dalam tahap pemilihan ini perlu diperhatikan beberapa hal antara lain : Waktu,. Kegunaan, Informasi dan penyelamatan. Pemilihan berdasarkan waktu berarti arsip dipilih berdasarkan pada waktu pengeloaan arsip.
2. Tahap pemindaian Arsip setelah dipilih kemudian tahap berikutnya dilakukan pemindaian arsip, pada prinsipnya pemindaian arsip hanya dapat dilakukan satu kali saja, sehingga proses pemindaian dilakukan dengat cermat, tepat dan dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan master arsip elektronik.
3. Tahap penyesuaian Nama file dari hasil proses pemindaian biasanya berupa nama default pemberian mesin yaitu tergantung mesin pemindai yang digunakan. Nama file tersebut tidak mencerminkan isi dari arsip. Sehingga perlu dilakukan penyesuaian nama file dengan mengikuti jenis arsip, fond arsip, nomor urut daftar, nomor urut arsip dan nomor urut lembar arsip.
4. Tahap pendaftaran Setelah arsip hasil pemindaian disesuikan dengan arsip aslinya, maka baru dilakukan pendaftaran atau pembuatan daftar. Dalam daftar yang dibuat dicantumkan informasi tentang nomor urut arsip dan disesuaikan dengan daftar pertelaan arsip (DPA).
5. Berita acara Dalam tahap ini adalah pembuatan berita acara proses digitalisasi dari arsip konvensional ke dalam arsip elektronik. Dengan adanya pengelolaan arsip secara elektronik atau digitalisasi, pengelolaan arsip akan menjadi lebih baik

Pemerintah Indonesia juga telah mendukung dan membuat landasan untuk melakukan pengelolaan arsip secara elektronik hal ini dapat dirujuk pada peraturan perundang-undangan yang telah dikeluarkan yaitu (Sambas dan Hendri, 2016) :

1. Instruksi Presiden Republik Indonesia No. 03 Tahun 2003 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pembangunan E-Government, yang menyatakan bahwa: ”Pemerintah harus mampu memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk menciptakan kemampuan mengolah, mengelola, menyalurkan, dan mendistribusikan informasi dan pelayanan publik.”
2. Undang-Undang Republik Indonesia No. 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik, pada Pasal 5 ayat (3), yang menyatakan bahwa: ”Informasi elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dinyatakan sah apabila menggunakan sistem elektronik sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam undang-undang ini.”
3. Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik, pada Pasal 7, yang menyatakan bahwa:
4. Badan publik wajib menyediakan, memberikan, dan/atau menerbitkan informasi publik yang berada di bawah kewenangannya kepada Pemohon informasi publik selain informasi publik yang dikecualikan sesuai ketentuan”
5. “Badan publik wajib menyediakan informasi publik yang akurat, benar, dan tidak menyesatkan.”
6. “Untuk melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (2), badan publik harus membangun dan mengembangkan sistem informasi dan dokumentasi untuk mengelola Informasi Publik secara baik dan efisien sehingga dapat diakses dengan mudah.”
7. Undang-Undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan, pada Pasal 40 ayat (1), yang menyatakan bahwa: ”Pengelolaan arsip dinamis dilaksanakan untuk menjamin ketersediaan arsip dalam penyelenggaraan kegiatan sebagai bahan akuntabilitas kinerja dan alat bukti yang sah berdasarkan suatu sistem yang memenuhi persyaratan: (a) andal; (b) sistematis; (c) utuh; menyeluruh; dan (d) sesuai dengan norma, standar, prosedur, dan kriteria.”salah satu Tujuan Penciptaan arsip digital ini untuk mengikuti perkembangan zaman sehingga masyarakat indonesia dalam memenuhi kebutuhan informasi yang meningkat.

## 2.2 Perkembangan Digital Archive yang Lambat di Indonesia

Adanya perkembangan teknologi yang semakin pesat dan cepat, akses perkembangan informasi mendapat dampak yang cukup signifikan. Di bidang kearsipan pun mendapat dampak esensial dari perkembangan teknologi dewasa ini. Pengelolaan arsip yang dulunya berupa kertas lambat laun bergeser dengan pengelolaan arsip digital. Dewasa ini, pengelolaan arsip secara digital telah menjadi suatu tren dalam sebuah institusi. Arsip digital menyediakan beberapa kemudahan yang tidak diperoleh oleh arsip yang berupa kertas. Selain itu dalam preservasinya, arsip digital untuk memerlukan sistem perencanaan khusus untuk jangka panjang. Serta sudah seharusnya menjadi prioritas bagi lembaga atau institusi seperti perpustakaan dan arsip. Namun, preservasi jangka panjang dalam pandangan masyarakat Indonesia masih belum menjadi sebuah prioritas. Hanya sedikit lembaga perpustakaan dan arsip yang sudah mempunyai kesadaran untuk melakukan preservasi digital dan preservasi jangka panjang arsip digital. Hal tersebut dikarenakan besarnya biaya yang harus dikeluarkan untuk melakukan preservasi demi keberlangsungan suatu informasi

Sebenarnya penggunaan arsip digital di indonesia sudah mulai berkembang, namun jika dibandingkan dengan negara lain perkembangan arsip digital di indonesia masih terbilang lambat. Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab lambatnya penggunaan arsip digital di Indonesia, antara lain yaitu :

1. **Kurangnya Sosialisasi Mengenai Arsip Digital**

Indonesia merupakan Negara kepulauan yang sangat luas. Maka membutuhkan tenaga dan waktu yang lebih untuk melakukan sosialisasi secara merata di seluruh wilayah Indonesia. Mungkin di kota – kota besar sudah mendapat sosialisasi tentang arsip digital. Tetapi bagaimana dengan daerah – daerah lainnya? Masih banyak masyarakat Indonesia yang kurang mengerti mengenai arsip digital bahkan mereka belum mengerti pentingnya pengelolahan arsip. Hendaknya pemerintah mulai mengambil langkah untuk mengatasi permasalahan ini salah satunya yaitu dengan memberikan sosialisasi mengenai arsip digital baik dari iklan di televisi dan media sosial ataupun memberikan sosialisai secara langsung ke masyarakat.

1. **Kurangnya Kesadaran akan Penggunaan Arsip Digital**

Di Indonesia sendiri perkembangan arsip digital termasuk cukup lambat. Hal tersebut dikarenakan masyarakat Indonesia masih berpegang teguh bahwa bukti konkrit sebuah arsip atau dokumen ialah adanya bentuk fisik yang berupa paper. Dan juga dari segi keotentikan dokumen masih menjunjung adanya tanda tangan basah. Transisi dari arsip paper ke arsip digital perlu adanya suatu kebijakan dan juga pergantian infrakstruktur. Ada sebagian orang yang telah mengerti tentang arsip digital, tapi mereka kurang tertarik atau kurang peduli dengan hal tersebut.

Di Indonesia masih ditemui adanya beberapa instansi yang belum terlalu memperhatikan pengelolaan arsip khususnya arsip digital, sehingga produk yang dihasilkan sebagian besar masih berupa arsip jenis kertas. Masyarakat di Indonesia juga masih banyak menyimpan arsipnya secara konvensional karena mereka sudah terbiasa dengan hal tersebut dan beranggapan penyimpanan arsip secara konvensional dirasa sudah sangat cukup. Contoh nyata kurangnya kesadaran akan penggunaan arsip digital yaitu tentu kita tidak asing dengan aplikasi penyimpanan secara digital seperti google drive, onedrive, dropbox dll. Tetapi kenyataanya masih banyak diantara kita yang kurang optimal dalam memanfaatkan aplikasi ini. Padahal jika kita perhatikan aplikasi ini dapat kita manfaatkan untuk menyimpan arsip pribadi kita secara online. Seperti KK, KTP, Piagam, atau surat – surat berharga lainnya. Selain melalui aplikasi tersebut kita dapat juga menyimpan arsip pribadi kita di flashdisk. Sehingga apabila sewaktu – waktu kita membutuhkan arsip pribadi secara mendadak, maka kita dapat dengan mudah memperoleh data dari arsip tersebut secara cepat.

1. **Kurangnya Sarana dan Prasarana**

Banyak dari instansi yang masih mempertahankan pengelolahan arsip secara konvensional karena kurangnya sarana dan prasarana. Karena dalam melakukan pengelolahan arsip digital dibutuhkan pengelolaan yang lebih kompleks daripada arsip kertas. Selain itu beragam sarana dan prasarana yang memadai yaitu :

1. Perangkat Keras (Hardware)

Hardware merupakan peralatan fisik dari komputer yang dapat kita lihat dan rasakan

- Komputer / Laptop

- Printer/Scanner

- Media penyimpanan : Harddisk, Flashdisk, MMC, CD

1. Perangkat Lunak (Software)

Software merupakan program-program komputer yang berguna untuk menjalankan suatu pekerjaan sesuai dengan yang dikehendaki. Beberapa software terkenal yang dapat digunakan untuk mengelola arsip elektronik antara lain: E-Filling, SiMARDi, SIPAS, dll.

1. **Membutuhkan Biaya yang Mahal**

Akibat dari kurangnya sarana dan prasarana maka suatu instansi yang hendak melakukan pengelolahan arsip digital tentu akan membutuhkan biaya untuk menyediakan berbagai sarana dan prasarana yang dibutuhkan tadi. Dan biaya yang dikeluarkan juga tidak sedikit.

1. **Kurangnya SDM yang Mumpuni**

Arsip digital tentu membutuhkan pemeliharaan / preservasi yang lebih.

Menurut Hendarwati (2014) ada beberapa hal yang mendorong perlunya melakukan preservasi materi digital adalah:

1. Informasi dalam bentuk arsip digital sulit bertahan dalam jangka waktu lama. Hal ini disebabkan karena :
   1. Kadaluarsanya perangkat lunak dan perangkat keras yang dipakai untuk membaca materi arsip digital disebabkan perkembangan teknologi yang pesat;
   2. Kerusakan mekanis pada perangkat keras serta serangan dari virus/hacker
2. Arsip digital bisa hilang dan terjadi secara tiba-tiba tanpa ada warning sebelumnya dan hilangnya arsip digital tanpa bekas (permanently)
3. Masalah-masalah yang berkaitan dengan keotentikan (authenticity) naskah dan hak cipta (authorship) materi pada arsip digital lebih kompleks dibandingkan dengan materi pada arsip tercetak karena materi mudah diubah oleh siapa saja dan dapat dicopy secara luas. Karena banyak permasalahan tersebut maka sangat dibutuhkan preservasi/pemeliharaan arsip. Dan hendaknya dilakukan oleh tenaga yang ahli dalam bidang pengelolahan arsip dan teknik digitalisasi (IT) atau programer. Permasalahannya yaitu Sumber Daya Manusia di Indonesia yang ahli dikedua bidang tersebut masih sangat terbatas.

Perubahan pengelolaan arsip dari arsip paper menuju arsip digital seharusnya berfokus pada implementasi konkrit yang membawa perubahan dan mampu dirasakan oleh para pengelola maupun penggunanya. Arsiparis selaku pengelola arsip dan pengelola informasi lainnya seharusnya memahami perubahan yang terjadi di sekeliling mereka dan juga jenis pendekatan yang diperlukan untuk menyesuaikan tuntutan atas perubahan yang ada (McLeod, 2012, p.193). Tanpa kesadaran tersebut, suatu institusi pengelola informasi tidak lagi dianggap mampu beradaptasi dan relevan dengan tuntutan zaman yang pada akhirnya akan ditinggalkan oleh para penggunanya.

## 2.3 Dampak dari Arsip digital di Indonesia

Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, menyebabkan perubahan di berbagai aspek kehidupan. Seperti halnya terkait arsip yang berkembang dan tersaji dalam bentuk media baru seperti film, kaset, video, CD, Hard disk, dan lain sebagainya.

Menurut Sugiharto (2013:19) digitalisasi merupakan salah satu cara atau proses memindah arsip konvensional dalam berbagai corak dan bentuk arsip menjadi arsip elektronik. Sedangkan menurut Menurut Robert (2008:408) menjelaskan bahwa digitalisasi adalah proses memindah, tanpa merubah, mengurangi dan menambahkan bentuk maupun fisik dan isi informasi dari arsip tersebut. Dengan menggunakan media elektronik, pengelolaan arsip akan lebih efektif dan efisien. Dengan menyajikan secara digital maka proses pencarian, penemuan, pendistribusian, dan pengolahan arsip dapat dilakukan dalam waktu yang singkat. Selain itu, pengelolaan arsip secara digital dapat mengurangi tenaga, pikiran, serta menghemat biaya dalam pengelolaan.

Penerapan arsip digital tentu terdapat keuntungan dan kelebihan serta adapun kekurangannya :

**Keuntungan Arsip Digital :**

1. **Terdapat salinan arsip**

Arsip digital dapat digandakan. Jika sewaktu-waktu file hilang, maka terdapat salinan dari file tersebut.

1. **Terjamin terekamnya informasi**

Data tersebut dapat memberikan informasi yang sebenarnya.

1. **Kemudahan akses**

File daman bentuk elektronik maupun digital dapat diakses secara mudah kapanpun dan dimanapun

1. **Informasi arsip yang dibutuhkan dapat diakses secara oleh banyak pihak dalam waktu bersamaan**

Karena arsip disimpan dalam bentuk digital, maka aksesnya pun tidak terbatas ruang dan waktu, seperti arsip tercetak yang terbatas jumlah cetakannya. Arsip digital bisa diakses daring, maupun menggunalan media lain.

1. **Kecepatan penyajian**

Arsip digital memudahkan dalam mencari data. Jika sewaktu-waktu dibutuhkan, maka hanya perlu mengetik nama data yang sudah disimpan. Dengan begitu file tetsebut sudah dapat dibuka.

1. **Keamanan akses arsip**

Tidak semua orang dapat mengakses arsip digital yang telah disimpan. Hanya pemilik atau orang yang mengetahui username dan password yang dapat mengakses arsip tersebut.

1. **Tidak memakan banyak ruang untuk menyimpan arsip**

Jika dibandingkan arsip tercetak, maka ruang yang diperlukan untuk tempat penyimpanan arsip digital akan jauh lebih sedikit.

1. **Penyimpanan Informasi dapat dilakukan secara terpusat**

Karena arsip digital tidak memerlukan banyak tempat, maka, arsip digital dalam jumlah banyak dapat disimpan dalam satu tempat, sehingga memudahkan proses pengawasan dan perawatan juga.

Adapun manfaat penerapan pengelolaan arsip elektronik yaitu :

1. Proses penemuan dan penyajian informasi dapat dilakukan dengan cepat dan lengkap
2. Akses informasi dapat dilakukan dengan cepat

**Kelemahan dari arsip digital :**

1. **Adanya peluang untuk memanipulasi**

Kemungkinan besar, arsip dalam bentuk digital dapat dimanipulasi oleh orang-orang yang tidak bertanggungjawab yang memahami secara mendalam mengenai teknologi.

1. **Kemungkinan adanya kerusakan pada dokumen/file setiap saat**

Jika server yang digunakan untuk menyimpan arsip terserang oleh virus, maka file-file tersebut kemungkinan akan ikut rusak.

1. **Kesulitan dalam mengakses apabila terdapat kendala koneksi jaringan**

Apabila koneksi bermasalah, maka hal tersebut akan menghambat pengaksesan arsip digital.

Sementara itu, di Indonesia sendiri digital arsip mulai diterapkan oleh beberapa kalangan. Salah satunya adalah kalangan yang memiliki bisnis properti. Sistem digitalisasi dinilai sebagai solusi khususnya terkait permasalahan sengketa hak milik tanah. Hampir di seluruh wilayah Indonesia terdapat sengketa yang berkaitan dengan warisan tanah. Hal tersebut menjadi problematika baik bagi masyarakat maupun pemerintah. Transaksi yang dilakukan terkait sengketa tanah kebanyakan tidak dilengkapi dengan dokumen yang sah. Hal tersebut kemungkinan disebabkan karena arsip dokumen yang dimiliki tidak lengkap. Sedangkan, seperti yang diketahui bahwa arsip dokumen sangat berguna untuk penyelesaian sengketa. Hal inilah yang melatarbelakangi pemerintah mengeluarkan kebijakan sistem digitalisasi arsip.

Selain memberikan kemudahan, sistem ini juga memiliki dampak lain. Berikut ini beberapa dampak dari digitalisasi arsip :

1. **Arsip dokumen tidak mudah hilang**

Dampak pertama dari sistem digitalisasi ini adalah arsip dokumen akan menjadi lebih aman. Seperti yang diketahui bahwa arsip dokumen sering hilang. Oleh karena itu, hadirnya sistem digitalisasi arsip ini sangat membantu. Dokumen arsip akan lebih aman dan tidak mudah hilang.

1. **Paperless (meminimalisir pengunaan kertas)**

Dampak yang selanjutnya adalah paperless. Dampak ini memang sangat berpengaruh pada penggunaan kertas. Dengan adanya digitalisasi ini membuat semua dokumen arsip akan berwujud elektronik. Penggunaan kertas akan lebih diminimalisir dan membuat pengeluaran lebih hemat. Penggunaan kertas akan lebih dikurangi. Sehingga kertas bisa digunakan untuk keperluan lain yang lebih penting. Implementasi sistem digitalisasi arsip ini akan membuat beberapa orang diuntungkan. Mulai dari kemudahan dalam penyimpanan dan penghematan biaya untuk keperluan kertas.

1. **Kemudahan dalam penyimpanan dokumen**

Dampak selanjutnya adalah kemudahan dalam penyimpanan file atau dokumen. Seperti yang diketahui, bahwa dokumen yang diarsipkan membutuhkan beberapa tempat. Bahkan penyimpanan juga harus dilakukan dengan baik dan benar. Agar arsip dokumen tidak mudah cacat, rusak, terlipat, basah, atau bahkan dimakan rayap. Meskipun file digital tersebut hilang, diharapkan masih terdapat file cadangan. Dokumen elektronik atau digital tersebut bisa disimpan dimana saja bahkan bisa disimpan di dalam ponsel. Hal ini membuat dokumen arsip lebih aman dan bisa dibawa atau diakses kapanpun dan dimanapun.

Manfaat teknologi informasi dapat dirasakan di semua sektor, ambil saja contoh penggunaan teknologi informasi di sektor bisnis. Dibawah ini adalah manfaat nyata teknologi informasi untuk bisnis antara lain :

1. Teknologi informasi dapat memperluas pangsa pasar
2. Teknologi informasi dapat meningkatkan efisiensi operasional dan waktu
3. Teknologi informasi dapat mengurangi biaya produksi dan operasional

Selain di bidang bisnis, tentu saja manfaat teknologi informasi juga bisa dirasakan di sektor lain, oleh karenanya, meskipun dalam pelaksanaannya terdapat kerugian, arsip digital membawa banyak kemudahan yang dapat membantu perkembangan instansi dan pihak terkait.

# BAB III

# PENUTUP

## 3.1 Kesimpulan

Bagaimanapun juga arsip digital juga tidak serta merta bisa dibuat. Butuh berbagai persiapan dalam pembuatannya, seperti media yang memadai, belum juga mempertimbangkan biaya perawatan dan sumber daya manusia yang ahli dibidangnya. Persyaratan tersebut sepertinya masih sulit untuk dipenuhi oleh sebagian besar pihak di Indonesia, oleh karenanya penggunaannya masih belum marak, dan masih banyak masyarakat yang belum mengetahui keberadaan maupun penggunaanya.

Jika diliat secara general , arsip digital bisa membantu mempermudah aktivitas masyarakat sehari hari, misalnya saja, dalam segala urusan kenegaraan, seperti pembayaran pajak, atau pembuatan KTP misalnya, jika kita memanfaatkan arsip digital, maka data dari masyarakat seharusnya bisa disimpan dalam satu database dan sewaktu-waktu bisa ditarik kembali, sehingga jika sewaktu-waktu masyarakat memerlukan pelayanan, masyarakat tidak perlu lagi bersusah payah menyiapkan dan membawa dokumen tercetak.

Memang, untuk penerapannya tidaklah mudah, dan memerlukan usaha awal yang tidak murah. Namun keuntungan yang didapat bisa mempermudah segala keperluan masyarakat. Dan juga, fokus utamanya jika ingin menyebarkan pengunaan arsip digital, pertama-tama kita harus memberikan kesadaran terlebih dahulu kepada masyarakat, seperti sosialisasi dan dukungan untuk masyarakat yang ingin mengembangkan arsip digital. Kelak, diharapkan usaha tersebut bisa berkembang dan semakin banyak pihak yang memanfaatkan arsip digital sebagai alat bantu dalam menyimpan dokumen secara maksimal.

## 3.2 Saran

Melihat dari keuntungan yang dihasilkan dari penggunaan Digital Archive sendiri serta potensi yang akan berkembang pada masa yang akan mendatang penulis dari makalah ini sendiri berharap agar digital archive agar lebih dikenal oleh khalayak umum, memang tidak mudah serta penulis sangat mengininkan suatu kesempurnaan dalam penulisan makalah ini namun bila ada kesalahan kata dan kekurangan mohon sekiranya agar memberikan kritik dan saran agar penulis bisa mengevaluasi dan agar bisa berkembang kedepanya.

# DAFTAR PUSTAKA

Siregar, Y. B. (2019). DIGITALISASI ARSIP UNTUK EFISIENSI PENYIMPANAN DAN AKSESIBILITAS. *Jurnal Administrasi dan Kesekretarisan*, *4*(1), 1-19.

Rifauddin, M. (2016). Pengelolaan arsip elektronik berbasis teknologi. *Khizanah al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*, *4*(2), 168-178.

Latifah, F., & Pratama, A. W. (2015). Perancangan Sistem Informasi Manajemen Arsip Elektronik (e-Arsip) Berbasis Microsoft Access pada PT Hi-Test. *JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI dan MANAJEMEN BISNIS| e-ISSN: 2548-9836*, *3*(1), 21-31.

Hapsari, N. F. A., & Ariyani, C. L. T. (2019). Urgency Preservation of Digital Archives. *Record and Library Journal*, *4*(2), 127-138.

Nyfantoro, F., Salim, T. A., & Mirmani, A. Perkembangan Pengelolaan Arsip Elektronik di Indonesia: Tinjauan Pustaka Sistematis. *Diplomatika: Jurnal Kearsipan Terapan*, *3*(1), 1-13.

Putranto, W. A. (2017). Pengelolaan Arsip Di Era Digital: Mempertimbangkan Kembali Sudut Pandang Pengguna. *Diplomatika: Jurnal Kearsipan Terapan*, *1*(1), 1-11.

Junie, D. (2017). PENGARUH SISTEM DIGITAL DAN KEAMANAN ARSIP TERHADAP EFISIENSI WAKTU KERJA PADA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA DENPASAR. *Public Inspiration: Jurnal Administrasi Publik*, *2*(2), 81-90.